

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA MANADO

Sarta Kapang¹, Ita Pingkan Rorong², Mauna TH .B. Maramis ³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : sartakapang061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2008-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews8. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, pdrb, pendapatan asli daerah

ABSTRACT

Tourism has been developed by many countries in the world including Indonesia as one of the foreign exchange earners. Tourism as an environmentally friendly industry is also often referred to as an industry without a chimney when compared to other heavy industries which have many negative impacts on the environment. In the framework of regional development, the tourism sector plays a decisive role and can gradually increase the development of other sectors. This study aims to analyze and determine the effect of hotel occupancy rates, number of tourists and regional gross domestic product on the authentic revenue of the city of Manado. The data used in this study are secondary data in 2008-2017. The analytical tool used is multiple regression analysis. The software used to do the analysis is eviews8. The results showed that the hotel occupancy rate variable had a positive and not significant effect on Local Revenue. Variable Number of Travelers has a positive and insignificant effect on Local Revenue. GRDP variable has a positive and significant effect on Regional Original Revenue.

Keyword : hotel occupancy rate, number of tourists, grdp, regional original revenue

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama (Salah, 2003).

Menurut James J. Spillane, Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziara, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Kebanyak batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang melakukan perjalanan wisata. Terutama dalam *International Tourism*, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.

Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Seperti yang diketahui bahwa produk utama (*core product*) dari sebuah hotel adalah kamar. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual (Sugiarto, 2002:55).

Tingkat hunian kamar adalah presentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian kamar adalah presentase dari jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah total semua kamar yang tersedia. Dengan adanya pembangunan hotel-hotel dengan pesat, seperti hotel-hotel baru atau perluasan pada kamar-kamar hotel yang ada. Fungsi hotel sebagai tempat menginap untuk wisatawan domestik dan internasional dan untuk pertemuan kegiatan bisnis, dan seminar.

Menurut Paskalia (2011), Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

Tabel 1
PAD, Jumlah Hunian Hotel, Wisatawan, PDRB

PAD	Jumlah Hunian Hotel	Wisatawan	PDRB
73.898.733	53,93	441.825	Rp 4.893.355.000.000
72.404.997	48,69	487.463	Rp 5.371.421.000.000
90.828.438	46,04	550.915	Rp 5.763.351.000.000
134.721.721	51,63	552.397	Rp 6.247.148.000.000
178.429.310	54,07	571.255	Rp 16.255.156.000.000
248.480.328	52,91	732.428	Rp 17.419.698.000.000
263.392.316	53,42	866.458	Rp 18.584.852.000.000
282.525.557	59,69	1.109.081	Rp 19.773.192.000.000
344.955.423	71,12	1.274.168	Rp 21.194.728.000.000
306.767.257	62,62	1.739.729	Rp 22.624.738.000.000

Sektor pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Bangsa kita memiliki keindahan alam, kekayaan budaya nan beragam dan penduduk yang watak dan moralitasnya mendukung kenyamanan wisatawan berkunjung, dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi objek wisata, yang semuanya itu diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa negara, baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik. Disamping itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang program perencanaan nasional, pariwisata merupakan penugasan baru untuk turut mempercepat pemulihan ekonomi nasional dan memulihkan citra Indonesia di dunia Internasional. Pariwisata menjadi prioritas nasional dalam RPJM 2015-2019. Secara bertahap dari tahun ke tahun dalam periode 5 tahun RPJM 2015-2019 pembangunan pariwisata di prioritaskan dan diberi target pencapaiannya.

Tinjauan Pustaka

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 bahwa Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Warsito, 2001:128)

Pariwisata

Pariwisata menurut A. J. Burkart dan S. Malik dalam bukunya yang berjudul "Tourism, Past, Present, and Future" berbunyi pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan (Soekadijo, 2000:3).

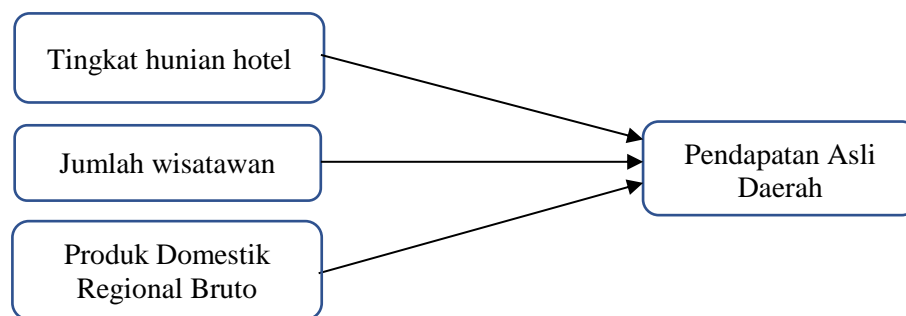
Tingkat Hunian Hotel

Menurut Damardjati dalam Anisa (2015) tingkat hunian kamar adalah kamar-kamar yang terisi yang disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang tersedia, yang diperhitungkan dalam jangka waktu harian, bulanan atau tahunan.

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya (Sumber: BPS, Jakarta-Indonesia).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda dengan model log yaitu dimana variabel dependen dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen yaitu Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan PDRB, model persamaan regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

Persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah
 X₁ = Tingkat Hunian Hotel

X_2	= Jumlah Wisata
X_3	= PDRB
α	= Nilai Konstanta
e	= Standart error

$$\text{Ln}Y = \alpha + \text{Ln}X_1 + \text{Ln}X_2 + \text{Ln}X_3 + e$$

Dimana :

$\text{Ln}Y$	= Pendapatan Asli Daerah
$\text{Ln}X_1$	= Tingkat Hunian Hotel
$\text{Ln}X_2$	= Jumlah Wisata
$\text{Ln}X_3$	= PDRB
α	= Nilai Konstanta
e	= Standart error

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan Jarque-Bera test atau J-B test, membandingkan JB hitung dengan X^2 tabel. Jika JB hitung < nilai X^2 tabel maka data berdistribusi normal atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro 2003).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Kuncoro 2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003:62).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai X^2 (Obs* R-Squared) hitung > X^2 tabel atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro, 2003:60).

Uji Statistik

a. Uji Statistik T

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011)

b. Uji Statistik F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011).

c. Koefisien Determinan R²

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat (Suliyanto, 2011).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.104326	1.249077	-2.485297	0.0475
LnX1	0.321435	0.763142	0.421199	0.6883
LnX2	0.220687	0.271174	0.813822	0.4468
LnX3	0.725767	0.163286	4.444770	0.0044

Persamaan Regresi

$$Y = (-3.104326)a + (0.321435 \text{Ln}X_1 + 0.220687 \text{Ln}X_2 + 0.725767 \text{Ln}X_3) + 0.053674e$$

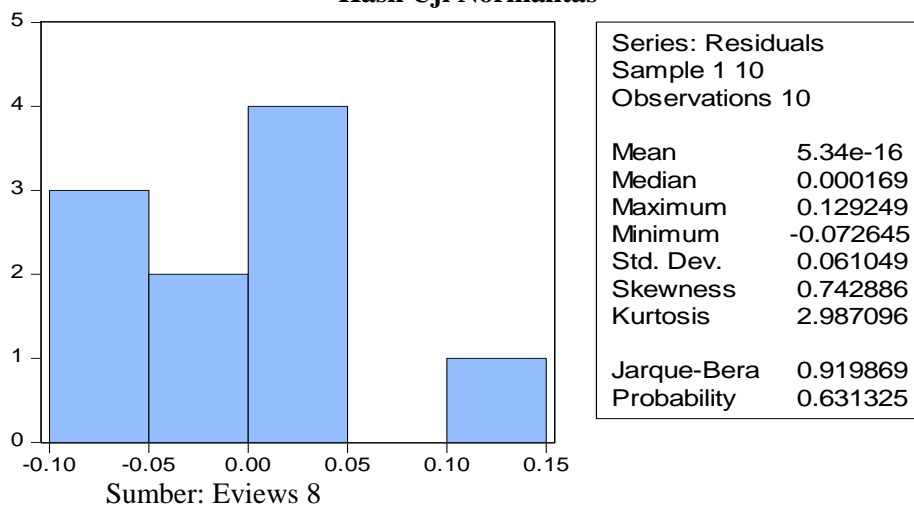
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu variabel tingkat hunian hotel sebesar 0.321435 , variabel jumlah wisatawan sebesar 0.220687 dan variabel produk domestik regional bruto sebesar 0.725767. Untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni tingkat hunian hotel sebesar 0.763142, jumlah wisatawan sebesar 0.271174, dan produk domestik regional bruto sebesar 0.163286.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir.

Uji Normalitas

Gambar 2 Kerangka Konseptual Hasil Uji Normalitas



Dapat dilihat nilai Jarque-Beera adalah 0.919869. Nilai X^2 untuk data ini adalah 5,99. Berdasarkan nilai Jarque-Bera ($0.919869 < X^2(5,99)$), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	Tingkat Hunian Hotel	Jumlah Wisatawan	PDRB
Tingkat Hunian Hotel	1	0.7993065353374511	0.7105390936349476
Jumlah Wisatawan	0.7993065353374511	1	0.8386648524657331
PDRB	0.7105390936349476	0.8386648524657331	1

Sumber: Eviews 8

Dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (yaitu Harga, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk) yaitu 0.799306535; 0.7105390936349476; 0.8386648524657331. Karena nilai 0.799306535; 0.7105390936349476; 0.8386648524657331 menjauhi angka 1, maka tidak terdapat kolinieritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	3.093015	Prob. F(8,1)	0.4148
Obs*R-squared	9.611562	Prob. Chi-Square(8)	0.2934
Scaled explained SS	3.437837	Prob. Chi-Square(8)	0.9040

Sumber : Eviews 8

Dapat dilihat bahwa nilai probability untuk Obs*R-squared adalah 9.611562. Karena nilai $9.611562 >$ dari derajat kesalahan ($\alpha = 5\%$ (0.05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hal ini menginformasikan model OLS yang dilanjutkan kepengujian selanjutnya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	5.34E-16
S.D. dependent var	0.061049
Akaike info criterion	-2.242554
Schwarz criterion	-2.061003
Hannan-Quinn criter.	-2.441715
Durbin-Watson stat	2.597789

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 2.597789 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi yang digunakan.

Uji t-statistik

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

1. Variabel Tingkat Hunian Hotel (X1)

Secara Teori variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sama halnya dengan hasil regresi Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, Dengan nilai koefisien 0,321 yang berarti apabila Tingkat Hunian Hotel naik sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan turun sebesar 0,321%. Secara parsial variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah hal ini menunjukkan nilai t hitung $(0,421) < t$ tabel $(1,895)$ (Lihat lampiran distribusi nilai table t).

2. Variabel Jumlah Wisatawan (X2)

Secara teori variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sama halnya dengan hasil regresi Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan nilai koefisien sebesar 0,220 , artinya apabila Jumlah Wisatawan ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0,220%. Secara parsial variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah hal ini menunjukkan nilai t hitung $(0,813) < t$ table $(1,895)$.

3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X3)

Secara Teori variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sama halnya dengan hasil regresi Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, Dengan nilai koefisien 0,725 yang berarti apabila Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0,725%. Secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah hal ini menunjukkan nilai t hitung (4.444) > t tabel (1,895) (Lihat lampiran distribusi nilai table t).

Uji F-statistik

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dengan bantuan program *eviews*8. Hasil perhitungan didapatkan angka F hitung (35.261) > F tabel yaitu sebesar (4.74) (Lihat lampiran Distribusi nilai table F). Artinya, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olah data menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.946326. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) sebesar 0.946326 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 94.6326% sedangkan sisanya 5.3674% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif tapi probability-nya tidak signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan tingkat hunian hotel tidak dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan tidak dapat digunakan sebagai model penelitian ini.

Jumlah Tingkat Hunian Hotel memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. Jumlah Tingkat Hunian Hotel terhadap penerimaan daerah tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya Rani Ulhusna (2017) Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ketidaksesuaian ini dapat dipengaruhi oleh wisatawan mancanegara yang lebih sedikit berkunjung dari pada wisatawan domestik yang memang tinggal di daerah tersebut sehingga tidak menginap di hotel atau wisma di kabupaten/kota Jawa Barat. Tetapi sesuai dengan penelitian Abdurrahman Habibie Alghifari yang memperoleh hasil bahwa tingkat hunian hotel probability-nya tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif tapi probability-nya tidak signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan jumlah wisatawan tidak dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan tidak dapat digunakan sebagai model penelitian ini.

Jumlah wisatawan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Peningkatan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, ketika wisatawan meningkat dan pihak swasta serta pemerintah sebagai pihak yang mengelola lalu merespon positif terhadap sektor pariwisata dengan melakukan pembenahan

akan lebih meningkatkan wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

PDRB memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kota Manado. Peningkatan PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, ketika PDRB meningkat dan pihak swasta serta pemerintah sebagai pihak yang mengelola lalu merespon positif terhadap sektor pariwisata dengan melakukan pembenahan akan lebih meningkatkan PDRB sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.
2. Secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.
3. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan kinerja pengelolaan yang sudah tertata dengan baik di Pemerintahan Kota Manado, terlebih dalam pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang masih belum terkelola secara maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap masyarakat yang berada di Kota Manado.
2. Pemerintah daerah Kota Manado harus benar-benar mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi untuk menambah penerimaan daerah sehingga dengan kemandirian daerah dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran daerah sendiri keentingan masyarakat melalui pembangunan pelayanan publik. Yang nantinya ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat bias dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Social Science*. Vol.3 No.22 [Special Issue - November 2012]. http://ijbssnet.com/journals/Vol_3_No_22_Special_Issue_November_2012/18.pdf. Diakses 19 Juli 2019.
- Abdurrahman, H. 2018. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7957/JURNAL%20ABDURRAHAMA%20HABIBIE.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. Diakses 19 Juli 2019.

- Anisa, P. 2015. Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi pada Perusahaan PT MuliaGlass Container Division). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. Diakses 19 Juli 2019.
- Badan Pusat Statistik Jakarta-Indonesia.
- Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses 19 Juli 2019.
- Insukindro. (2003). Model Ekonometrika Dasar. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Kawedar, W. 2011. Akuntansi Sektor Publik: Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah. (Volume Satu). Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mudjarat, K. 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4. Erlangga. Jakarta.
- Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spillane, J. 1982. Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiarto. 2002. Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. ANDI. Yogyakarta.
- Ulhusna, R. 2017. Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bukittinggi. JOM Fekon. Vol.4 No.1 Tahun 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/128085-ID-pengaruh-sub-sektor-pariwisata-terhadap.pdf>. Diakses 19 Juli 2019.
- Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang *Program Perencanaan Nasional, Pariwisata*.
- Wahab,S. 2003. Tourism Management. Tourism International Press. London.
- Wulandari, N. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tabanan. Skripsi Universitas Atmajaya Yogyakarta. Diakses 19 Juli 2019.